

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pembangkit listrik di Salido memiliki sejarah yang cukup panjang dan penuh dinamika. Jika ditelusuri secara detail, maka akan dapat diketahui bahwa peran kolonial Belanda sangat besar dalam pembangkit listrik di daerah ini. Potensi dan cadangan air yang ada di daerah ini, sangat memungkinkan dibangunnya sumber energi listrik yang mumpuni. Sejalan dengan itu dibukanya tambang emas di Salido oleh Belanda pada tahun 1669, maka kebutuhan akan energi listrik untuk operasional tambang emas terasa sangat penting dan mendesak.¹ Namun, hingga kini keberadaan pembangkit listrik tenaga air di Salido belum banyak dieksplorasi secara ilmiah oleh para peneliti dan para sejarawan. Padahal pembangkit listrik tenaga air ini telah memainkan peran penting dalam sejarah daerah ini pada masa kolonial hingga kini.

Nagari Salido sangat terkenal dengan daerah penghasil emas yang dikenal sebagai gunung Arun. Sejak dulu kala orang di sana telah mengerjakan pendulangan emas di sungai-sungai atau menggali memecahkan batu-batuan yang diketahui mengandung biji-biji emas. Tidak hanya orang setempat saja yang datang ke sana untuk bekerja, melainkan datang dari Jerman, Belanda dan Belgia mereka ingin mencari

¹ Rusli Amran, *Sumatera Barat Hingga Plakat Panjang*, (Jakarta : Sinar Harapan,1981). hal 222

kekayaan yang ada di Nagari Salido tersebut. Daerah ini juga dijadikan tempat objek wisata mandi-mandi karena di sana merupakan ulur air yang memiliki kapasitas air yang sangat banyak serta Sungai Salido yang deras, sehingga tempat itu dijadikan objek wisata. Di sana juga terdapat anak tangga 150 buah yang terkenal dengan sebutan Jenjang Seribu dari atas bukit sampai ke bawah yaitu tangga menuju ke tempat air masuk dalam pipa besar yang akan disalurkan ke turbin pembangkit listrik.² Ada juga terdapat terowongan dan jembatan air untuk melewati lembah bukit yang gunanya menyelurkan air ke pembangkit listrik.

Untuk memperkuat potensi alam yang banyak maka Kolonial Belanda membuat sarana-sarana yang akan mendukung proses eksplorasi sumber daya tersebut yakni dengan membuat pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Adanya pembangkit listrik ini bisa memudahkan orang-orang yang bekerja menggali emas karena dalam menggali emas tersebut harus dengan cahaya yang terang. Bagi masyarakat di sana, pembangkit listrik sangat bermanfaat sekali. Dahulu di daerah sana tidak ada memakai listrik namun dengan datangnya bangsa Belanda untuk melihat kekayaan yang ada di Salido, maka mereka memutuskan untuk mendirikan pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

Pembangkit listrik ini sangat banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat di sana, digunakan untuk kebutuhan dalam menggali emas yang terdapat di daerah tersebut dan digunakan juga untuk mensuplai

²Efnidewita, "Peninggalan Sejarah di Salido Ketek", *Efnidewitablogspot.co.id/2009/03/peninggalan-sejarah-di-salido-kecil.html*, diakses tanggal 10 November 2018

listrik-listrik rumah warga sekitarnya. Daerah Salidolah yang pertama kali memiliki listrik di antara daerah yang ada di seluruh Pesisir Selatan. Di sana juga merupakan daerah pegunungan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, baik dari segi air, batu, dan juga emas.³

Salido merupakan salah satu daerah pertama kali yang memiliki pembangkit listrik tenaga air di Indonesia, terkenal seluruh Indonesia bahwa di sana memiliki warisan Belanda yaitu pembangkit listrik tenaga air tertua di Indonesia.⁴ Mengelola pembangkit listrik tenaga air (PLTA) tersebut dibutuhkan orang-orang untuk memantaunya, setiap hari harus dipantau berapa listrik yang digunakan. Selain itu, pembangkit listrik tenaga air (PLTA) di Salido ini digunakan oleh Belanda untuk mensuplai tenaga listrik pabrik Semen Indarung Padang pada tahun 1930, begitu banyak manfaat yang didapatkan dengan berdirinya pembangkit listrik tenaga air (PLTA) disana. Nampaknya pembangkit listrik tenaga air di Salido ini memiliki hubungan dengan Pabrik Semen Indarung Padang, dengan adanya hal tersebut pembangkit listrik tenaga air ini telah memberikan bantuan untuk potensi listrik di pabrik tersebut.⁵

Manfaat pembangkit listrik tenaga air (PLTA) ini juga telah memberikan keuntungan terhadap masyarakat dan desanya. Terutama

³Yulizal Yunus dkk, *Pesisir Selatan Dalam Dasawarsa 1995-2005 Di Bawah Kepemimpinan Bupati H. Darizal Basir*, (Padang: IAIN IB Press, 2005). hal 50

⁴ebook3d.bit.lipi.go.id, diakses pada 20 Februari 2019

⁵Mestika Zed dkk, *Indarung Tonggak Sejarah Industri Semen Padang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2001). hal 45

dalam segi perkembangan daerah Salido telah memasuki perkembangan, karena pada umumnya daerah-daerah sekitarnya belum memiliki listrik. Sebagaimana kejelasan yang didapat sebelumnya daerah-daerah di sekitar Salido masih dalam keadaan yang sederhana, mereka tidak ada memiliki listrik karena pada saat itu mereka hanya memakai lampu yang pakai sumbu dan minyak tanah (lampu togok). Berbeda dengan Salido sejak masuknya Belanda pada tahun 1662 untuk mencari kekayaan di sana terutama tambang emas, daerah itu telah memiliki daya listrik untuk kebutuhan hidup.⁶

Pembangkit listrik tenaga air (PLTA) ini pada masa lalu telah memberikan kelangsungan hidup kolonial Belanda salah satunya dengan tambang emas Salido. Pembangkit listrik yang didirikan oleh kolonial Belanda di Salido merupakan salah satu pembangkit listrik yang tertua di Indonesia, namun hingga kini belum banyak diangkat dalam berbagai penelitian ilmiah oleh para sejarawan. Padahal kontribusinya bagi keberlangsungan eksplorasi alam di Salido sendiri secara khusus dan Sumatera Barat umumnya sangat besar dan hingga kini masih eksis bahkan pembangkit listrik ini pernah mensuplai kebutuhan energi listrik PT Semen Indarung Padang.

Pembangkit listrik tenaga air (PLTA) ini bisa mengayomi masyarakat di sekitarnya, yang dulunya tidak bisa menggunakan alat-alat canggih dengan kekuatan listrik namun sejak berdirinya pembangkit listrik

⁶Harfiandri Damanhuri "Tangga Beton Kolonial di Salido Ketek" https://www.boyyen dratamin .com/tangga-beton-kolonial-di-salido-ketek.html?_=1, diakses pada 15 Novemver 2018

tenaga air (PLTA) ini telah membuat masyarakat Salido mengalami kemajuan sedikit demi sedikit. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah wujud kepedulian penulis terhadap benda peninggalan sejarah yang cukup berarti di masa lalu. Adanya penelitian tentang sejarah PLTA Salido ini agar masyarakat umum dan para sejarawan mengetahui keberadaan benda-benda peninggalan Belanda yang ada di Salido.

Mengkaji pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido menurut penulis sangat penting, baik dihubungkan dengan konsentrasi (Indonesia) maupun ilmu pengetahuan. Selain itu juga berhubungan erat dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam karena PLTA memiliki sejarah yang cukup panjang serta dimanfaatkan oleh masyarakat Islam. Untuk itu penulis tertarik mengkaji lebih mendalam tentang ini dengan mengambil judul **“Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Salido Pesisir Selatan 1913-2006 (Tinjauan Historis)”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian adalah bagaimana sejarah pembangkit listrik tenaga air (PLTA) serta kegunaannya baik bagi masyarakat Salido maupun bagi kolonial pada waktu itu? Berangkat dari rumusan masalah tersebut maka pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pembangkit listrik tenaga air (PLTA) di Salido?

2. Bagaimana perkembangan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) di Salido?

2. Batasan Masalah

a. Batasan Temporal

Batasan Temporal adalah batasan waktu. Penulis memulai dari tahun 1913 sampai 2006, alasannya di mana pada waktu tahun 1913 sebagai awal berdirinya pembangkit listrik yang didirikan oleh Belanda dan tahun 2006 itu pergantian antara pembangkit listrik yang dibuat oleh Belanda dengan teknik mesin yang baru, yang mana teknik mesin ini masih mengandalkan air juga.

b. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah batasan tempat. Tempat penulis ambil dalam batasan ini adalah Nagari Salido, karena hal ini untuk mempertimbangkan dan mengingat lokasinya mudah dijangkau dan memungkinkan untuk mendapatkan sumber-sumber serta data yang akan dikumpulkan di dalam penelitian.

c. Batasan Tematis

Batasan Tematis adalah batasan tema, adapun batasan tematis dalam penelitian ini adalah:

Sejarah dan perkembangan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido, pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido setelah ditinggalkan Belanda dan dampak pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido bagi perekonomian masyarakat.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdiri pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido.
3. Untuk mendeskripsikan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido setelah ditinggalkan Belanda
4. Untuk mengetahui dampak pembangkit listrik tenaga air (PLTA) bagi perekonomian masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperluas wawasan pemikiran penulis dan pembaca pada umumnya tentang pembangkit listrik tenaga air Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Adanya penelitian ini bisa membuat orang-orang tahu bahwa Salido merupakan Nagari kaya akan sejarah serta peninggalan-peninggalannya dan bisa dilihat sampai sekarang ini

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekaburan dan kesalahpahaman dalam judul di atas, penulis menjelaskan istilah yang perlu dijelaskan, sebagai berikut:

1. Sejarah adalah merekonstruksikan (penyusunan kembali, peragaan ulang, pengulangan kembali) masa lalu⁷, maksudnya segala kejadian yang terjadi pada masa lampau yang menyangkut manusia, peristiwa, ruang dan waktu yang dipaparkan pada masa sekarang.
2. Pembangkit listrik adalah suatu alat yang dapat membangkitkan dan memproduksi tegangan listrik dengan cara mengubah suatu energi tertentu menjadi energi listrik.
3. Tenaga air yaitu suatu usaha yang mengandalkan potensi air, dalam membuat suatu tenaga listrik dengan mengandalkan potensi air yang banyak karena dengan adanya banyak waduk air bisa menghasilkan tenaga listrik bersumberkan dari air.
4. Salido merupakan wilayah administratif di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.⁸

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah sebuah kajian sejarah tentang pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido.

⁷ Lihat Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995) Cet. 1, hal 18

⁸ Kesepakatan Konservasi Desa, *Desa Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat*, (ICDP-Taman Nasional Kerinci Seblat, 2000). hal 1

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk mencari hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa masalah yang sedang diteliti tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dilakukan kajian ini pembaca dapat mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya dan peneliti dapat belajar dari kekurangan penelitian sebelumnya serta dapat mempertajam interpretasi hasil penelitiannya dan pembaca juga dapat melihat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sudah dilakukan.

Untuk pembahasan yang lebih lanjut mengenai permasalahan di atas, penulis mengemukakan beberapa literatur pendukung yaitu :

1. Bahan pustaka pertama yang penulis gunakan ialah buku karangan Rusli Amran dengan judul "*Sumatra Barat Hingga Plakat Panjang*". Dalam buku ini dibahas tentang bagaimana kondisi Nagari Salido pada zaman dahulu, yang kaya akan emas, sejak dulu orang di sana telah mengerjakan pendulangan emas di sungai-sungai atau menggali, memecahkan batu-batuan yang diketahui mengandung biji-biji emas.
2. Bahan pustaka yang ke dua yaitu dengan judul "*Tambang Emas Salido 1910-1933*".⁹Ini merupakan hasil penelitian dari berbagai tambang Emas, seperti tambang emas Tanah Datar

⁹ Lindayanti, "*Tambang Emas Salido*", *Laporan Penelitian*, Padang: Fakultas Sastra Unand, 1996, hal. 10

dan Tambang Emas Salido. Ke dua tambang emas ini sangat berhubungan sekali dan juga dalam makalah ini dijelaskan bahwa Nagari Salido dahulunya memiliki kekayaan yang melimpah, namun untuk mengolah kekayaan tersebut masyarakat di sana masih memiliki kekurangan.

3. Bahan pustaka yang ke tiga yaitu Jurnal tentang "*Optimasi Penyaluran Daya PLTM Salido ke Jaringan Distribusi PLN*".

Ini merupakan Jurnal yang membahas tentang optimasi yang dilakukan terhadap PLTM Salido dapat meningkatkan energi yang dikirim pembangkit tersebut ke jaringan distribusi Pesisir Selatan.¹⁰

4. Bahan pustaka yang ke empat yaitu jurnal tentang "*Study Aliran Daya Terhadap Penambahan Unit PLTM Salido*". Ini merupakan jurnal yang membahas tentang aliran listrik PLTM Salido yang telah beroperasi dan juga telah terhubung ke sistem kelistrikan PLN.¹¹

5. Bahan pustaka yang ke lima yaitu Skripsi tentang "*Tambang Emas Salido Pada Masa VOC*". Ini merupakan skripsi yang membahas bahwa Salido yang waktu itu merupakan salah satu daerah penghasil emas terbesar di Pantai Barat Sumatera, karena potensi yang sangat menggiurkan berupa emas dan

¹⁰ Jurnal Fajri Hakim, *Optimasi Penyaluran Daya PLTM Salido ke Jaringan Distribusi PLN*, 2009.

¹¹ Jurnal Zulkarnaini, *Study Aliran Daya Terhadap Penambahan Unit PLTM Salido*, 2015.

perak, hal itulah yang menarik VOC datang dan tinggal di Salido.¹²

Di sini peneliti mengkaji tentang bagaimana sejarah berdiri pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan perkembangan dari pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido tersebut. Berbeda dengan yang terdapat pada tinjauan pustaka yang hanya membahas tentang Nagari Salido, Tambang Emas Salido, Optimasi Penyaluran Daya PLTM Salido ke Jaringan Distribusi PLN, Study Aliran Daya Terhadap Penambahan Unit PLTM Salido dan juga Tambang Emas Salido pada masa VOC.

F. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap untuk mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar bisa mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang berhubungan dengan topik atau judul penelitian. Heuristik juga merupakan langkah awal dari penelitian untuk mengumpulkan sumber sejarah.¹³ Pada pengumpulan sumber ini penulis turun ke lapangan, menelusuri kantor PLTA dan kantor Wali Nagari Salido.

¹² Rezi, "Tambang Emas Salido Pada Masa VOC", *Skripsi* (IAIN IB Padang, 2010). hal 62

¹³ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2013). hal 89

Menurut sifatnya sumber ada dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber Primer: sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Mengenai penggunaan sumber primer dalam penelitian ini adalah penulis melakukan wawancara langsung di tempat PLTA itu berada, arsip-arsip peninggalan sejarah berupa benda contohnya mesin turbin, mesin kontrol, tangga menuju PLTA, pipa saluran air PLTA. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber-sumber yang mendukung peristiwa atau kejadian, dalam hal ini penulis dapatkan, seperti jurnal dan buklet PLTA Salido.

Penelitian ini penulis melakukan pengumpulan sumber dengan melakukan penelusuran di beberapa tempat yaitu di Padang, Perpustakaan Adab, Perpustakaan UNAND, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat dan di Salido Pesisir Selatan, di kantor PLTA Salido serta kantor Wali Nagari Salido Sari Bulan.

Selain itu penulis juga melakukan observasi langsung ke daerah penelitian yaitu Nagari Salido Sari Bulan tepatnya di kantor PLTM Salido dan mewawancarai beberapa pekerja yang bekerja di PLTM Salido tersebut. Pekerja di sini terdapat 10 orang, empat orang mengelola listrik dan enam orang mengelola air.

Setelah penulis melakukan observasi serta mencari informasi tentang informan yang akan diwawancarai, barulah penulis melakukan wawancara. Berdasarkan informasi dari salah seorang petugas yang mengelola PLTM untuk menemui informan harus di waktu hari kerja,

pekerja yang mengelola PLTM hari itu bernama Herman. Berdasarkan informasi dari Herman maka penulis bisa menemui informan yang bekerja di PLTM tersebut pada saat ini. Setelah itu penulis datang ketika hari kerja dan menjelaskan maksud serta tujuan datang ke sana. Ketika itu penulis bertemu dengan Bapak Mahat dan Herman sedangkan pekerja yang lain lagi mengelola air di bendungan.

Setelah itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Mahat dan penulis melihat langsung peralatan PLTA yang didirikan oleh Belanda dan PLTA yang didirikan oleh PT Anggrek Mekar Sari serta mendapatkan Buklet (Brosur) pembangkit listrik tenaga minihidro (PLTM) Salido Kecil.

2. Kritik Sumber

Setelah informasi dikumpulkan baik berupa wawancara maupun buku yang bisa dijadikan sumber, maka penulis mengadakan kritik sumber (pengujian) terhadap sumber-sumber tersebut. Penulis

melakukan kritik sumber untuk mengetahui apakah sumber itu dapat dipercaya kebenarannya, dalam melakukan kritik sumber penulis melakukan dengan dua tahap yaitu :

- a. Kritik eksteren yaitu kritik ini penulis tujuikan kepada pemberi informasi, apakah informasi tersebut memberikan informasi sesuai dengan realita atau bukan. Kritik ini berkenaan pada fisik sumber atau luar (asli/ turunan, pelaku/ saksi).

- b. Kritik Interen, dalam kritik ini penulis melakukan kritik terhadap informasi atau isi , apakah diakui keasliannya atau bukan.

3. Sintesis

Tahap ini penulis membuat jalinan fakta dari seluruh sumber yang telah dikumpulkan agar tersusun dan saling terkait dalam suatu keseluruhan hingga membentuk rangkaian cerita sejarah. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analisis informasi sehingga terhindar dari kesalahan.¹⁴

4. Penulisan

Penulisan merupakan sarana terakhir dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap penulisan ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dianalisis dan disintesis dalam bentuk tulisan dengan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan penulisan yang diterbitkan IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan uraian tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan

¹⁴ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). hal 36

kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan posisi geografis Salido, mendeskripsikan Nagari Salido dulu dan Nagari Salido masa kini.

Bab ketiga membahas sejarah berdiri serta perkembangan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido, pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido setelah ditinggalkan Belanda dan dampak pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Salido bagi perekonomian masyarakat.

Bab keempat merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG